

Persepsi

Ananda Hulwatun Nisa¹, Hidayatul Hasna², Linda Yarni³

¹Universitas Islam Negri Sjech M Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia

^{2,3}Universitas Islam Negri Sjech M Djamil Djambek, Bukittinggi, Indonesia
aanandahulwatunnisa@gmail.com

Abstract: *Humans as creatures who are born with perfection have the cognitive ability to process information from the surrounding environment. This ability is influenced by factors such as intelligence level, physical condition, and the speed of the information processing system. Cognitive limitations can occur due to problems or disturbances in cognitive abilities, either from birth or due to changes in the human body. This research uses a qualitative descriptive method approach with a focus on literature study. The research results discuss the concept of perception, outlining definitions from various experts, such as Stephen P. Robbins, Kinichi and Kreitne, McShane and Von Glinow, and others. Perception is understood as a complex process involving the recognition, organization, and interpretation of information through the five senses. In its analysis, the research highlights the perception process involving the stages of selection, organization, and interpretation. Selection involves choosing information that attracts attention, organization refers to the arrangement of information in a cognitive structure, and interpretation is the assignment of meaning to information. Research also explains that perception is not only limited to physical objects, but also involves perception of humans. Factors such as objects, sensory organs, attention, and perception processes play a role in forming an individual's impression and assessment of the surrounding environment. In conclusion, this research highlights the complexity of perceptual processes and their relevance in shaping human understanding and interaction with the environment. The importance of understanding perception has implications in various contexts, including psychology, social interaction, and self-development. The results of this study contribute to our understanding of how humans process and assign meaning to information from their environment.*

Keywords: *Perception, Cognitive Process, Human Interaction*

Abstrak: Manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dengan kesempurnaan memiliki kemampuan kognitif untuk memproses informasi dari lingkungan sekitarnya. Kemampuan ini dipengaruhi oleh faktor seperti tingkat kecerdasan, kondisi fisik, dan kecepatan sistem pemrosesan informasi. Keterbatasan kognitif dapat terjadi akibat masalah atau gangguan pada kemampuan kognitif, baik sejak lahir maupun akibat perubahan pada tubuh manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif dengan fokus pada studi literatur. Hasil penelitian membahas konsep persepsi, menguraikan definisi dari berbagai ahli, seperti Stephen P. Robbins, Kinichi dan Kreitne, McShane dan Von Glinow, dan lainnya. Persepsi dipahami sebagai proses kompleks yang melibatkan pengenalan, organisasi, dan interpretasi informasi melalui panca indera. Dalam analisisnya, penelitian menyoroti proses persepsi yang melibatkan tahapan seleksi, organisasi, dan interpretasi. Seleksi melibatkan pemilihan informasi yang menarik perhatian, organisasi mengacu pada pengaturan informasi dalam struktur kognitif, dan interpretasi merupakan pemberian makna pada informasi. Penelitian juga menjelaskan bahwa persepsi tidak hanya terbatas pada objek fisik, tetapi juga melibatkan persepsi terhadap manusia. Faktor-faktor seperti objek, alat indra, perhatian, dan proses persepsi berperan dalam membentuk kesan dan penilaian individu terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam kesimpulan, penelitian ini menyoroti kompleksitas proses persepsi dan relevansinya dalam membentuk pemahaman dan interaksi manusia dengan lingkungan. Pentingnya pemahaman mengenai persepsi memiliki implikasi dalam berbagai konteks, termasuk psikologi, interaksi sosial, dan pengembangan diri. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana manusia memproses dan memberikan makna pada informasi dari lingkungan mereka.

Kata kunci: Persepsi, Proses Kognitif, Interaksi Manusia

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang dilahirkan paling sempurna. Manusia memiliki kemampuan

kognitif untuk memproses informasi yang diperoleh dari lingkungan di sekelilingnya melalui indera yang dimilikinya, membuat persepsi terhadap apa-apa yang dilihat atau dirabanya, serta berfikir untuk memutuskan aksi apa yang hendak dilakukan untuk keadaan yang dihadapinya. Hal-hal yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif pada manusia meliputi tingkat intelegensi, kondisi fisik, serta kecepatan sistem pemrosesan informasi pada manusia. Bila kecepatan sistem pemrosesan informasi terganggu, maka akan berpengaruh pada reaksi manusia dalam mengatasi berbagai kondisi yang dihadapi. Keterbatasan kognitif terjadi apabila terdapat masalah atau gangguan pada kemampuan kognitif. Masalah yang dialami bisa terjadi sejak lahir, atau terjadi perubahan pada tubuh manusia seperti terluka, terserang penyakit, mengalami kecelakaan yang dapat menyebabkan kerusakan salah satu indera, fisik atau juga mental. Akibat dari adanya keterbatasan kognitif ini, manusia menjadi tidak mampu untuk memproses informasi dengan sempurna. Dengan ketidaksempurnaan ini maka manusia yang memiliki keterbatasan kognitif mengalami masalah dalam meraba, mempelajari atau berfikir untuk bereaksi terhadap keadaan dihadapinya.

Persepsi dalam arti sempit melibatkan pengalaman kita tapi secara psikis pengertian itu tidaklah tepat. Tetapi lebih tepatnya persepsi merupakan proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar dengan diri kita sendiri. Dan didalam mempersepsi keadaan sekitar maka kita harus melibatkan indra kita maka akan lahir sebuah argumen yang berasal dari informasi yang dikumpulkan dan diterima oleh alat reseptor sensorik kita sehingga kita dapat menggabungkan atau mengelompokkan data yang telah kita terima sebelumnya melalui pengalaman awal kita.

Metode

Dalam pelaksanaan penelitian ini, digunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Fokus utama penelitian adalah pada pengumpulan data melalui studi literatur atau tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka merujuk pada ringkasan tertulis mengenai artikel dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan dokumen lainnya. Ringkasan ini secara rinci menguraikan teori dan informasi yang terkait dengan konteks masa lalu dan situasi saat ini. Selama proses ini, dilakukan pengorganisasian literatur berdasarkan topik khusus dan pengumpulan dokumen yang relevan untuk mendukung perkembangan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris, *perception* yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan hal yang memengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi memengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Dalam pengertian ini jelas, bahwa persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (objek), melalui panca indra.(Sabarini 2021)

Persepsi adalah *perception*, yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindra, daya ingat, dan daya jiwa. Persepsi adalah sumber pengetahuan baru yang diperoleh seseorang mengenai dunia dan lingkungan yang mengelilinginya. Pengetahuan adalah kekuasaan, tanpa pengetahuan manusia tidak dapat bertindak secara efektif. Persepsi adalah sumber utama untuk pengetahuan itu. Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data.(Wurarah 2022)

Pengertian persepsi menurut para ahli:

1. Stephen P. Robbins.

Persepsi sebagai suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan atau menginterpretasikan kesan-kesan indra mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka.(Sabarini 2021b)

2. Kinichi dan Kreitne.

Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan, bahwa persepsi merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Seperti pendapat David Krech dalam Thoha sebagai berikut: Krech menekankan bahwa persepsi berkaitan dengan peta kognitif individu bukanlah penilaian fotografik dari suatu kenyataan fisik, melainkan agak bersifat konstruksi pribadi

yang kurang sempurna mengenai objek tertentu, diseleksi sesuai dengan kepentingan utamanya dan dipahami menurut kebiasaan-kebiasaannya. Intinya persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan yang menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dari kenyataannya.(Sabarini 2021b)

3. Mc Shane dan Von Glinow.

Persepsi adalah proses penerimaan informasi dan pemahaman tentang lingkungan, termasuk penetapan informasi untuk membentuk pengategorian dan penafsirannya. Intinya persepsi berkaitan dengan bagaimana seseorang menerima informasi dan menyesuaikan dengan lingkungannya. Ini berarti adalah interpretasi dalam memahami informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan yang menerimanya atau adanya seleksi terhadap berbagai rangsangan yang ditangkap oleh panca indra. Hal ini nantinya akan memengaruhi perilaku masing-masing individu yang menerima informasi tersebut.(Sabarini 2021b)

4. Schermerhorn, Hunt. Osborn.

Persepsi adalah proses di mana orang-orang memilih, mengorganisir, menginterpretasikan, mendapat kembali dan merespons terhadap informasi dari dunia di sekitarnya Dengan kata lain persepsi berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat menginterpretasikan dan merespons informasi yang berasal dari luar.(Sabarini 2021b)

5. Sugihartono, dkk.

Mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indra manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang memersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan memengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.(Sabarini 2021b)

6. Bimo Walgito.

Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respons sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam 10 bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respons dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama maka dalam memersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antarindividu satu dengan individu lain. Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan

tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indra yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya.(Sabarini 2021b)

7. Jalaludin Rakhmat.

Persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.(Sabarini 2021b)

8. Suharman.

Persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indra manusia. Menurutny ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indra, pengenalan pola, dan perhatian.(Sabarini 2021b)

Persepsi adalah suatu proses yang membuat seseorang memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan rangsangan-rangsangan yang diterima menjadi suatu gambaran yang berarti dan lengkap tentang dunianya. Persepsi timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar yang akan mempengaruhi seseorang melalui kelima alat inderanya. Stimulus tersebut akan diseleksi, diorganisir dan diinterpretasikan oleh setiap orang dengan caranya masing-masing Berdasarkan definisi persepsi tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa persepsi dapat timbul karena adanya rangsangan dari luar yang akan menekan saraf sensorik seseorang dan melalui kelima indranya yaitu penglihatan, pendengaran, pembauan, perasaan dan sentuhan, kemudian stimuli akan diseleksi, diorganisir dan diinterpretasikan oleh setiap orang menurut caranya sendiri. Gitosudarmo dan Sudita mendefinisikan persepsi adalah suatu proses memperhatikan dan menyeleksi, mengorganisasikan dan menafsirkan stimulus lingkungan. Davidoff menyatakan hakekat persepsi merupakan satu cara kerja (proses) yang rumit dan aktif. Pada awal pembentukan proses persepsi orang telah menentukan dulu apa yang akan diperhatikan. Simamora mendefinisikan persepsi adalah suatu proses, dengan mana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasi stimuli ke dalam suatu gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh. Stimuli adalah setiap input yang dapat ditangkap oleh indera seperti produk, kemasan, merek, iklan, harga.Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh

setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat pengelihatn, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.(Effendi 2018)

Persepsi adalah proses dimana seseorang menafsirkan rangsangan sensorik. Persepsi berasal dari bagian dari pengalaman sebelumnya, Persepsi dalam psikologi adalah proses menemukan informasi yang dapat dimengerti. Alat untuk mengumpulkan informasi ini adalah indera (penglihatan, pendengaran, sentuhan, dll). Sebaliknya, alat untuk memahaminya adalah kesadaran. (Saifudin 2022)

Pengertian persepsi adalah pengalaman akan suatu objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menerima informasi dan menafsirkan suatu pesan. Persepsi memberi makna pada rangsangan sensorik. Hubungan dengan persepsi jelas. Emosi adalah bagian dari persepsi. Namun, menafsirkan makna informasi sensorik tidak hanya mencakup emosi, tetapi juga kekhawatiran, harapan, motivasi, dan ingatan.(Tari 2023)

B. Proses Persepsi

Persepsi tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan ada proses penting yang membentuk persepsi. Wood menyebutkan bahwa persepsi dikatakan sebagai proses yang aktif yang dimulai dari pengenalan sampai interpretasi. Hal tersebut identik dengan proses persepsi. Proses persepsi dapat dibedakan menjadi tiga proses, yaitu selection, organization, dan interpretation. Seperti yang telah disebutkan oleh Wood, persepsi dikatakan sebagai sebuah proses aktif memilih, mengatur dan menafsirkan orang, objek, peristiwa, situasi, dan aktivitas. Dengan demikian, hal pertama yang harus diperhatikan dalam definisi ini adalah persepsi itu merupakan proses aktif. Hal tersebut memberikan makna bahwa sesuatu tersebut sangat tergantung pada aspek mana yang akan diperhatikan dan bagaimana mengatur serta menafsirkan hal yang 5 diperhatikan tersebut. Sebenarnya, persepsi dan komunikasi adalah dua hal yang saling berhubungan. Melalui persepsi yang dimiliki oleh seseorang, hal tersebut akan memengaruhi pilihan untuk berkomunikasi, baik dari segi bahasa, respons, dan lainlain. Misalnya, ada seseorang yang kita perhatikan tidak ramah atau tidak sopan. Hal tersebut akan membentuk persepsi kita. Selanjutnya, hal tersebut akan memengaruhi cara kita untuk berkomunikasi.(Swarjana 2022)

Proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu

akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada.(Lesmana 2022)

Walgito menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

1. Merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
2. Merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indra) melalui saraf-saraf sensoris.
3. Merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
4. Merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.(Lesmana 2022)

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, bahwa proses persepsi melalui tiga tahap, yaitu:

1. Tahap penerimaan stimulus, baik stimulus fisik maupun stimulus sosial melalui alat indera manusia, yang dalam proses ini mencakup pula pengenalan dan pengumpulan informasi tentang stimulus yang ada.
2. Tahap pengolahan stimulus sosial melalui proses seleksi serta pengorganisasian informasi.
3. Tahap perubahan stimulus yang diterima individu dalam menanggapi lingkungan melalui proses kognisi yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, serta pengetahuan individu.(Lesmana 2022)

Demikian juga sebaliknya, komunikasi juga memengaruhi persepsi kita tentang orang dan situasi. Bahasa dan perilaku nonverbal yang digunakan orang lain memengaruhi persepsi kecerdasan mereka, kejujuran, daya tarik, dan sebagainya. Aspek penting kedua dari definisi tersebut adalah bahwa persepsi terdiri dari tiga, yaitu proses yang saling terkait berupa seleksi, organisasi, dan interpretasi. Proses ini berbaur satu sama lain. Manusia mengatur persepsi bahkan ketika mereka memilih apa yang akan dirasakan dan menafsirkan secara berkelanjutan. Setiap proses memengaruhi dua hal lainnya. Apa yang kita perhatikan tentang orang dan situasi memengaruhi cara kita menafsirkannya.(Swarjana 2022)

Adapun aspek- aspek persepsi antara lain yaitu:

1. Selection (seleksi)

Pada tahap ini seseorang lebih cenderung memilih atau mengenal hal-hal yang lebih menarik atau hal yang diinginkan, dan lain-lain, untuk ditafsirkan atau diinterpretasi. Dalam suatu waktu kita sering jumpai banyak hal dalam waktu yang bersamaan. Misalnya kita mendengar ada musik, bahkan beberapa musik kita dengarkan dari beberapa tempat berbeda. Selanjutnya, kita berpikir mungkin ada konser musik di beberapa tempat atau ada orang yang mendengarkan atau menikmati musik di beberapa tempat berbeda, atau kadang kita berada di ruangan yang dingin, atau panas atau bahkan lembap. Selanjutnya, kita berpikir bahwa ruangan tersebut mungkin nyaman atau tidak nyaman, dan lain-lain, atau bisa jadi kita melihat di sekitar kita ada sampah, lantai kotor, dan lain-lain. Selanjutnya, kita berpikir akan ada petugas kebersihan yang akan membersihkannya, atau akan ada kerja bakti oleh masyarakat untuk membersihkannya. Mengingat begitu banyaknya hal-hal yang terjadi di sekitar kita, umumnya seseorang akan memilih hal tertentu untuk diperhatikan, yang biasanya sangat tergantung pada kebutuhan, ketertarikan, dan motif.(Swarjana 2022)

2. Organization (organisasi)

Pada tahap ini seseorang mengatur persepsi dengan baik menggunakan struktur kognitif. Dalam teori konstruktivisme, seseorang mengatur dan menafsirkan pengalamannya menggunakan struktur kognitif.(Swarjana 2022)

3. Interpretation (penafsiran)

Interpretasi adalah proses yang subjektif dalam membuat penjelasan-penjelasan tentang apa yang kita amati dan alami. Pada tahap interpretasi ini, seseorang akan menafsirkan atau menginterpretasi stimulus atau rangsangan yang dia terima atau menafsirkan objek, kejadian, dan lain-lain. Interpretasi ini muncul setelah adanya pertanyaan terhadap objek, kejadian atau peristiwa tertentu. Misalnya, sering kali anak kecil bertanya mengapa langit berwarna biru, mengapa sapi lebih besar daripada kambing, dan lain-lain. Untuk menginterpretasi pengalaman maka bertanya mengapa sesuatu terjadi, atau mengapa orang lain melakukan, atau tidak melakukan sesuatu.(Swarjana 2022)

Menurut Miftah Toha, proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

1. Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan stimulus/rangsangan lingkungannya. yang pada hadir suatu dari(Alfaqih 2022)

2. Registrasi

Dalam proses registrasi suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indra yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut. (Alfaqih 2022)

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang. (Alfaqih 2022)

C. Objek Persepsi

Pada tahun 1950-an, kalangan psikolog sosial lahir istilah persepsi sosial yang didefinisikan sebagai "the role of socially generated influences on the basic processes of perception". Akhir tahun 1950-an dan awal tahun 1960-an fokus penelitian tidak lagi pada faktor-faktor sosial yang mempengaruhi persepsi, tetapi objek-objek dan peristiwa sosial. Persepsi sosial kini telah memperoleh konotasi baru sebagai proses mempersepsi objek-objek dan peristiwa-peristiwa sosial. Untuk tidak mengaburkan istilah dan untuk menggarisbawahi manusia (bukan benda) sebagai objek persepsi, disini digunakan istilah persepsi interpersonal. Persepsi pada objek selain manusia kita sebut saja persepsi objek. (Rahmawati 2022)

1. Persepsi terhadap Objek

Persepsi terhadap objek atau lingkungan fisik merupakan sebuah proses persepsi yang menggunakan benda sebagai objek bukan manusia. Stimulus yang ditangkap bukan dari komunikasi nonverbal, melainkan dari gelombang cahaya, suara, suhu, dan sebagainya. Adapun persepsi terhadap orang menanggapi sifat-sifat luar dan dalam, seperti perasaan, motif, dan harapan. Secara otomatis, orang akan memersepsikan anda pada saat anda memersepsikan mereka. Dengan kata lain, persepsi terhadap manusia bersifat interaktif. Adapun objek yang dipersepsi manusia hanya akan memengaruhi manusia, namun objeknya tidak berubah. Di sinilah peran situasi sangat berpengaruh terhadap persepsi sosial dialami manusia. (Rahmawati 2022)

2. Persepsi terhadap Manusia

Persepsi terhadap manusia merupakan proses persepsi di mana manusia merupakan objek yang memberikan stimulus pada manusia lainnya. Stimulus disampaikan melalui lambang dan simbol-simbol, seperti komunikasi verbal dan nonverbal. Reaksi yang dihasilkan dari persepsi tersebut yang selanjutnya dapat menghasilkan penilaian orang

untuk berperilaku di lingkungan sosialnya. Pun dapat memunculkan bias sosial jika tidak objektif.(Rahmawati 2022)

Menurut Mulla Sadra, empat tingkatan persepsi harus dibedakan berdasarkan derajat keterlepasan yang dicapai oleh objek-objek persepsi (perceptibles). Yaitu:

1. Tingkatan pertama, yakni persepsi indra, dapat dipahami di dalam tiga kondisi yang ditentukan oleh sifat-sifatnya: pertama, materi harus hadir pada instrumen persepsi, yakni bahwa jiwa memahami sesuatu secara eksternal di dalam wujud materialnya. Kedua, bentuk sesuatu tertutupi oleh kualitas-kualitas dan sifatsifatnya yang bisa dipahami. Ketiga, sesuatu yang dipersepsi secara indrawi adalah sesuatu yang partikular, bukan universal.(Sadra 2003)
2. Tingkatan kedua, yakni imajinasi, objek-objek persepsi terlepas dari syarat pertama dari tiga syarat pada persepsi indra, yakni objek tersebut terlepas dari wujud material karena kehadiran eksternal sesuatu dalam persepsi imajinasi tidak dipersyaratkan.(Sadra 2003)
3. Tingkatan ketiga, objek-objek intuisi indra terlepas dari wujud material maupun kualitas-kualitas dan sifat-sifat khususnya.(Sadra 2003)
4. Tingkatan keempat, objek-objek pahaman akal terlepas dari ketiga syarat di atas, karena akal hanya memahami objek-objek universal.(Sadra 2003)

Kategorisasi objek dapat berasal dari fiksasi mata manusia dan bahwa gambar berwarna dan gambar garis menginduksi aktivitas saraf serupa. Gambar garis mengandung lebih sedikit informasi dibandingkan gambar berwarna; Oleh karena itu, gambar garis diharapkan dapat mempermudah penyelidikan persepsi objek. Medan Potensi Psikologis yang merupakan ciri psikologis merupakan ciri gambar gambar garis. Kemungkinan persepsi umum manusia terhadap kategorisasi objek dapat dinilai dari kemiripan dengan peta fiksasi yang dihasilkan dari fiksasi mata manusia telah dilaporkan. Namun, hal ini mungkin terjadi secara kebetulan karena fitur gambar belum dibandingkan. Dengan membandingkan kinerjanya dengan fitur gambar lainnya dalam hal kemiripan. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja yang ideal untuk menilai persepsi kategorisasi objek. Secara efektif membedakan antara target hewan dan non-hewan namun, penilaian secara real-time sulit dilakukan.(Awano 2022)

D. Faktor yang berperan dalam persepsi

Faktor yang berperan dalam persepsi secara terintegrasi sehingga membentuk suatu kesan terhadap objek persepsi. Jadi, menurut Brehm & Kassin, pembentukan kesan dapat timbul melalui dua cara, yaitu:

1. Stimulus yang diterima melalui observasi memperoleh penilaian atau atribusi, pengelolaan atau disposisi, dan interpretasi secara terintegrasi dengan keseluruhan aspek yang memengaruhi persepsi serta pribadi person yang terlibat dalam proses interaksi,(Thalib 2017)
2. Stimulus yang diterima menimbulkan kesan secara langsung melalui penilaian sesaat tanpa proses atribusi, disposisi, dan integrasi.(Thalib 2017)

Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya faktor, yaitu:

1. Objek yang dipersepsi Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu, tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan. Namun, mayoritas stimulus datang dari luar individu.(Elen 2023)
2. Alat indra, saraf dan pusat susunan saraf Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan saraf motoris.(Elen 2023)
3. Perhatian Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu atau sekumpulan 9 objek.(Elen 2023)
4. Proses terjadinya persepsi Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya menjadi satu, misalnya dalam hal tertekan. Misalnya benda sebagai objek langsung akan mengenal kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.(Elen 2023)
5. Organisasi persepsi Hal ini berkaitan bagaimana seseorang mengorganisasikan yang dipersepsi. Kalau individu dalam mempersepsikan sesuatu bagiannya lebih dulu dipersepsi baru kemudian keseluruhannya, ini menandakan ada beberapa bagian yang merupakan hal primer dan keseluruhannya merupakan hal sekunder, begitu pula sebaliknya.(Elen 2023)
6. Objek Persepsi Objek yang dapat dipersepsi sangatlah banyak, yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Manusia itu sendiri dapat menjadi objek persepsi. Orang yang menjadikan dirinya sendiri sebagai objek persepsi, yang ini disebut sebagai persepsi diri atau self-perception. Karena sangat banyak objek yang dapat dipersepsi,

maka pada umumnya objek persepsi diklarifikasikan. Objek persepsi dapat berupa objek yang manusia dan nonmanusia.(Elen 2023)

Faktor faktor Persepsi bergantung pada yang mempersepsikan, dan pengalaman subjektif hanya sebagian dan bertahap diubah menjadi deskripsi objektif tentang lingkungan, Persepsi pada dasarnya adalah suatu proses yang diprakarsai oleh penerima itu sendiri untuk mencapai tujuannya, dan penerimaan secara pasif hanya memainkan peran tambahan, Persepsi pada dasarnya menyatu dengan kognisi,(Hammer 2022)

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.(Nurhasnah 2023)

Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi social menurut Krech & Richard dalam Jalaludin, faktor-faktor yang berperan dalam persepsi sosial adalah sebagai berikut:

1. Faktor fungsional, yaitu faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. Faktor personal yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi 10 tujuan individu yang melakukan persepsi.
2. Faktor struktural, yaitu faktor yang berasal semata-mata dari sifat. Stimulus fisik efek-efek saraf yang diytimbulkan pada sistem saraf individu.
3. Faktor situasional, yakni faktor yang banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk promesik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktor situa- sional yang memengaruhi persepsi.
4. Faktor personal, yaitu faktor yang terdiri atas pengalaman, motivasi, dan kepribadian.(Jamaluddin 2023) Sebelumnya telah dijelaskan bahwa faktor situasional merupakan faktor yang berkaitan dengan bahasa nonverbal. Faktor ini yang menyangkut pula dengan suprasegmental dan dapat berpengaruh besar terhadap persepsi sosial.

Beberapa faktor situasional berupa faktor nonverbal yang memengaruhi persepsi sosial sebagaimana dikemu- kakan Jalaludin sebagai berikut:

1. Cara menyebut sifat orang. Jika seseorang diperkenalkan sebagai orang yang berilmu, maka persepsi yang dihasilkan adalah ia seseorang yang pandai namun bisa jadi sombong atau kurang memiliki jiwa sosial.
2. Jarak. Jarak dapat berarti jarak fisik, jarak keakraban, jarak social maupun jarak pemikiran, dan sebagainya.
3. Gerakan tubuh. Berkacak punggung dan membusungkan dadanya sering dipersepsi sebagai orang sombong, menundukkan badan sering dipersepsi sebagai sopan atau rendah hati, dan sebagainya.
4. Petunjuk wajah. Konon wajah adalah cerminan jiwa, berseri-seri dipersepsi sebagai gembira, kusut muka sebagai stress, dan sebagainya. Wajah memang bisa jadi mencerminkan keadaan mental seseorang, namun sangat mudah juga untuk dipalsukan
5. Cara mengucapkan lambang verba. Perkataan manis yang diucapkan oleh orang marah justru berkesan tajam dibandingkan dengan kata-kata kasar yang diucapkan dengan wajah ceria.
6. Penampilan. Penampilan fisik, pakaian, kendaraan, rumah, bisa menggambarkan citra seseorang. (Jamaluddin 2023)

Kesimpulan

Dari pemaparan diatas dapat kami simpulkan bahwa, Persepsi dalam arti sempit melibatkan pengalaman kita tapi secara psikis pengertian itu tidaklah tepat. Tetapi lebih tepatnya persepsi merupakan proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indera (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar dengan diri kita sendiri. Proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada.

Objek dapat berasal dari fiksasi mata manusia dan bahwa gambar berwarna dan gambar garis menginduksi aktivitas saraf serupa. Gambar garis mengandung lebih sedikit informasi dibandingkan gambar berwarna; Oleh karena itu, gambar garis diharapkan dapat mempermudah penyelidikan persepsi objek. Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan

persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian.

Referensi

- Alfaqih, Mohamad Roni. 2022. *Persepsi Dan Sigma Masyarakat Tentang Covid-19*. Guepedia.
- Awano, Naoyuki. 2022. "Object Categorization Capability Of Psychological Potential Field In Perceptual Assessment Using Line-Drawing Images." *Imaging* 8: 90.
- Effendi, Aidil Amin. 2018. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kemampuan Mendirikan Umkm Dan Efektivitas Promosi Online Kota Tangerang Selatan*. Cipta Media Nusantara.
- Elen, Trismayarni. 2023. *Profesi Akuntan Publik, Kini Dan Nanti (Persepsi Kebutuhan Akan Jasa Audit)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hammer, Patrick. 2022. "A Model Of Unified Perception And Cognition." *Intelligent* 5: 20.
- Jamaluddin. 2023. *Perilaku Organisasi Konsep, Teori, Dan Implementasi*. Prenada Media.
- Lesmana, Gusman. 2022. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Umsu Press.
- Rahmawati, Intan. 2022. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sabarini, Sri Santoso. 2021a. *Persepsi Dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sabarini, Sri Santoso. 2021b. *Persepsi Dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sadra, Mulla. 2003. *Menuju Kesempurnaan*. Sulawesi Barat: Rumah Ilmu.
- Saifudin, ahmad. 2022. *Psikologi Umum Dasar*. Kencana. Jakarta: Grup,prenamedia.
- Swarjana, I Ketut. 2022. *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel Dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Tari, Cut Indah. 2023. *Problematika Teori Dan Praktik Komunikasi*. Jakarta: Mahakarya Citra Utama Grup.
- Thalib, Syamsul Bachri. 2017. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Wurarah, Masje. 2022. *Impikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa Pada Kemampuan Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media